

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Pakaian dalam sudah menjadi suatu hal yang lumrah di kehidupan manusia, bahkan sudah menjadi sebuah kewajiban manusia untuk memakai pakaian dalam. Jika pada masa zaman pra-sejarah, manusia sudah mulai menutupi organ vitalnya dengan pakaian dalam yang dibuat dari kain seadanya, bertujuan untuk berbagai kebutuhan seperti, melindungi kulit dari kelembaban yang membuat jamur dan bakteri hinggap karena cairan keringat. Hal ini menunjukkan bahwa pakaian dalam memang sangat dibutuhkan untuk kehidupan manusia dari masa ke masa. Sekarang, pakaian dalam dibuat dari kain dan karet yang didesain khusus untuk memberi kenyamanan ke para pemakai. Seiring berkembangnya zaman, para perancang pakaian dalam mulai membuat inovasi dalam setiap rancangannya, membuat pakaian dalam dibuat menjadi berbagai macam tipe.

Pada akhir abad kesembilan belas, Lady Duff-Gordon dari Lucile mempelopori sebuah pengembangan pakaian dalam yang disebut lingerie untuk membebaskan wanita dari korset yang ketat. Lingerie merupakan tipe pakaian dalam khusus wanita yang menyiratkan keerotisan, menarik dan modis. Lingerie biasanya terbuat dari kain ringan, elastis, halus maupun dekoratif (Cheree Berry, 2006). Lingerie dibuat sebagai *support system* kehidupan manusia khususnya dalam hal fesyen, yang memberikan kenyamanan dan menampilkan kesan modis sekaligus erotis saat memakai pakaian dalam. Seiring berkembangnya zaman, para perancang pakaian dalam terus memberikan inovasi yang membuat lingerie diproduksi menjadi beberapa macam tipe yang dibuat dengan desain dan bahan yang berbeda disetiap rancangannya. Setiap rancangan memiliki gaya estetika, kegunaan, fungsi dan tujuan tertentu.

Selain untuk kebutuhan fesyen dan kenyamanan pada pemakai, lingerie juga dirancang untuk membantu mendorong munculnya sebuah gairah seksual atau *libido* pada pasangan pria-wanita. *Libido* muncul karena berbagai macam faktor,

seperti biologis, psikologis dan sosial. Para kaum pria pun menganggap lingerie sebagai pakaian penggugah hasrat karena desainnya yang membuat wanita menjadi tampak lebih erotis saat memakai lingerie. Hal ini tentu saja menjadi poin *plus* karena pengalaman hubungan intim antar pasangan yang tidak membosankan. Berbeda dengan wanita, beranggapan lingerie hanya sebagai pakaian tidur atau *night dress* (Bahasa Inggris) yang nyaman dan modis. Berdasarkan pernyataan tersebut, tidak jarang lingerie selalu dikaitkan dengan hal yang cenderung seksual dan kehidupan yang *glamour*, bahkan perusahaan-perusahaan film dewasa pun menganggap lingerie sebagai salah satu aset berharga karena meningkatkan *libido* untuk para pemirsa disetiap rekamannya.

Adapun dampak dari lingerie yang selalu dikaitkan dengan hal-hal yang cenderung seksual, membuat fakta-fakta tentang lingerie lainnya dihiraukan oleh masyarakat. Seperti misalnya kualitas produk itu sendiri sebagai inovasi dalam hal pakaian dalam wanita. Faktanya, sekarang lingerie dibuat dan dipakai untuk berbagai kebutuhan olahraga wanita, seperti pakaian renang dan kegiatan atletik lainnya guna memberi kenyamanan dan kebebasan saat melakukan kegiatan olahraga. Dalam segi desain pun lingerie mempunyai banyak tema untuk mencakup berbagai kegiatan manusia yang tentu saja menambah nilai *fashion-style* seseorang dan kepercayaan diri wanita.

Khususnya masyarakat Indonesia yang mayoritas mempunyai kebudayaan dengan adat istiadat yang tinggi, menganggap lingerie sebagai hal yang tidak biasa atau tabu. Akibatnya, lingerie selalu dilihat sebelah mata oleh individu tertentu dalam satu perspektif. Hal ini tentu saja menimbulkan kesalahpahaman dari definisi, kegunaan dan fungsi dari lingerie dikalangan masyarakat.

Oleh karena itu, edukasi diperlukan guna memberi perspektif baru pada masyarakat tentang lingerie, sekaligus memberi informasi tentang lingerie yang mungkin masih tabu pada sebagian orang. Edukasi juga diperlukan untuk mengurangi atau bahkan membuang stigma negatif tentang lingerie, khususnya masyarakat Indonesia tahap

remaja-dewasa yang membutuhkan pengetahuan dan perspektif baru tentang hal yang dianggap tabu.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Dari pernyataan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- Masih kurang luasnya pemahaman masyarakat tentang definisi, kegunaan dan fungsi dari lingerie.
- Adanya anggapan tabu dari masyarakat terhadap lingerie sebagai salah satu inovasi dalam hal fesyen dan pakaian penggugah hasrat pria.
- Peran media dan industri seksual yang membuat *insight* tentang lingerie pada sebagian individu dengan hal yang cenderung seksual.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- Bagaimana cara menginformasikan sekaligus mengedukasi masyarakat tentang definisi, kegunaan dan fungsi dari lingerie khususnya yang berkaitan dengan mode dan fesyen?

## **I.4. Batasan Masalah**

Agar perancangan ini berjalan lancar dan tetap fokus, dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

- Pembatasan terhadap subjek dari perancangan yang dikhususkan untuk masyarakat yang sudah mencapai tahap remaja-dewasa.
- Untuk batasan objek sendiri, jenis lingerie dikhususkan untuk para kaum wanita.
- Pembatasan lokasi perancangan pun diperlukan guna mempersempit luas lingkup penelitian. Kota metropolitan seperti Bandung dan Jakarta akan menjadi target lokasi perancangan.
- Pembatas waktu perancangan: Agustus 2020 – Agustus 2021.

## **I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Perancangan ini berharap bisa menambah kualitas hidup seseorang dengan memberi sebuah pengetahuan lebih tentang lingerie yang mungkin bagi sebagian orang masih tabu.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat-manfaat dari perancangan terkait yakni sebagai berikut :

- Memperluas pola pikir masyarakat Indonesia khususnya daerah metropolitan, agar lebih bersikap *open-minded* terhadap suatu hal. Tidak hanya dalam kasus lingerie, tapi dalam berbagai hal yang selalu dianggap tidak penting dan negatif dalam satu perspektif.
- Sebagai sarana informasi yang interaktif dan menarik untuk menambah minat pelajar dan civitas akademik lainnya dalam hal literasi.
- Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ikut bernaung didalam dunia desain.
- Adapun manfaat dari perancangan ini adalah sebagai portofolio perancang untuk meningkatkan kualitas diri.